

Pengaruh Pembelajaran Online Di Masa Pandemic Covid-19 Terhadap Prestasi Belajar Mahasiswa

Piter Arson Welay¹, Fanny
Monica Anakotta²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pembelajaran terhadap prestasi belajar mahasiswa. Populasi pada penelitian ini, adalah Mahasiswa S1 Akuntansi PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 31 responden yaitu seluruh mahasiswa angkatan 2019 yang terdata pada Prodi Akuntansi. Data penelitian pada penelitian ini adalah data primer. Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan kuesioner, Kuisisioner untuk pengumpulan data diantara sendiri oleh peneliti sebanyak 31 dan ditunggu selama 14 hari. Analisis data dilakukan menggunakan SPSS 26. Model persamaan analisis regresi sederhana. hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara pembelajaran online dengan prestasi belajar mahasiswa.

Kata Kunci: Pembelajaran, Prestasi Belajar Mahasiswa

Abstract

This study aims to examine the effect of learning on student learning achievement. The population in this study were undergraduate accounting students of PSDKU Pattimura University in Aru Islands Regency. The population in this study numbered 31 respondents, namely all 2019 class students recorded in the Accounting Study Program. The research data in this study are primary data. Data collection in this study used a questionnaire, 31 questionnaires for data collection were collected by the researchers themselves and waited for 14 days. Data analysis was carried out using SPSS 26. The simple regression analysis equation model. the results showed that there was a significant influence between online learning and student learning achievement.

Keywords: Learning, Student Learning Achievement

¹ Fakultas Ekonomi, PSDKU Universitas Pattimura, email: piterwelay@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Pattimura, email: monicfanny@gmail.com

PENDAHULUAN

Dunia saat ini dihadapkan pada masalah yang sangat kompleks. Hal ini disebabkan oleh virus baru yang dikenal dengan nama Coronavirus Disease, atau Covid-19. Untuk meminimalisir dampak dari COVID-19, pemerintah dianjurkan untuk memberlakukan social distance, atau yang lebih dikenal dengan istilah physical distancing (menjaga jarak fisik). Kebijakan ini dimaksudkan untuk menekan penyebaran virus Corona ke seluruh populasi. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemdikbud) mengatur pembelajaran jarak jauh dari rumah dengan menggunakan internet sebagai media pembelajaran. Hal ini tertuang dalam Surat Edaran Kementerian Pendidikan dan Agama No. 36962/MPK.A/HK/2020 tanggal 17 Maret 2020 perihal Pendidikan Jarak Jauh dan Pendidikan di Tempat Kerja dalam Rangka Pandemi Corona Virus Disease (Covid-19) melalui Pendidikan Daring (daring) untuk semua jenjang pendidikan, mulai dari PAUD hingga Perguruan Tinggi.

Pembelajaran online, yang sering dikenal sebagai pembelajaran elektronik atau e-learning, adalah hasil dari instruksi yang disampaikan secara elektronik melalui media berbasis komputer seperti pesan Zoom, WhatsApp, dan Facebook. Materi sering kali diakses melalui jaringan, termasuk situs web, database online, CD, dan DVD. Selain memberikan pengetahuan, pembelajaran online juga dapat meningkatkan kinerja mahasiswa dan menyoroti prestasi mahasiswa (Smaldino, S. dkk., 2011: 235). Menurut Rusman (2012: 56), hal ini berarti bahwa pembelajaran online mengacu pada pembelajaran melalui penggunaan perangkat pembelajaran elektronik. Oleh karena itu, dalam proses pelaksanaan pembelajaran online digunakan komputer atau perangkat elektronik lainnya. Bagi mereka yang mengejar pendidikan, pembelajaran online dan bekerja dari rumah adalah perubahan penting yang perlu dilakukan oleh semua institusi pendidikan, baik itu guru atau dosen. Tujuan dari pembelajaran online adalah untuk meningkatkan relevansi sekaligus meningkatkan akses dan kebutuhan mahasiswa. Pendidikan jarak jauh yang dikelas dengan evaluasi kualitas yang memadai dan memadai dengan emas pemangku kepentingan adalah sebagai mekanisme tempat aksesibilitas yang tinggi. Peningkatan kualitas pendidikan dapat dicapai melalui peningkatan kualitas pengajaran. Salah satu aspek dari proses pendidikan adalah pengajaran.

Pembelajaran online didefinisikan sebagai pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai alat untuk memfasilitasi komunikasi antara pelajar dan instruktur. Para pembelajar dan instruktur biasanya menggunakan komputer atau perangkat lain yang terhubung ke internet. Perangkat-perangkat ini memiliki karakteristik yang fleksibel dan mudah digunakan oleh siapa saja, di mana saja, dan kapan saja. (Thorpe, 2003). Pembelajaran online saat ini digunakan sebagai pengganti oleh semua perguruan tinggi dalam hal ini untuk melakukan proses pengajaran, meskipun tidak dilakukan dengan ruang kelas tradisional. Penyesuaian proses pembelajaran dari tatap muka menjadi salah satu langkah penting yang harus dilakukan oleh perguruan tinggi untuk memastikan bahwa tujuan pendidikan dapat terlaksana dengan cara yang efisien dan efektif. Universitas adalah institusi kontemporer yang harus menyesuaikan diri dengan perubahan kondisi lingkungan. Perguruan tinggi di wilayah terdampak Covid-19 harus tetap melanjutkan proses pengajaran dengan mentransformasikannya ke dalam lingkungan pembelajaran daring atau jarak jauh. Selain memiliki pengaruh yang signifikan terhadap proses pembelajaran dalam pembelajaran daring, koneksi internet juga menjadi salah satu prediktor keberhasilan pembelajaran di masa wabah Covid-19 saat ini. Sebelum ini, kurangnya akses internet di Indonesia menyebabkan banyak mahasiswa merasa enggan untuk mengakses materi pembelajaran. Ketika konektivitas internet terganggu selama kelas berlangsung, hal ini akan menghambat interaksi antara siswa dan guru. Hal ini terutama berlaku untuk mahasiswa yang tinggal di daerah dengan konektivitas internet yang buruk, seperti Kabupaten Kepulauan Aru (Dobo). Hal ini dapat menghambat proses pendidikan dengan mencegah siswa memahami materi yang dijelaskan oleh guru kepada mereka. Hal ini disebabkan oleh koneksi

internet yang kurang ideal, yang berarti materi yang dapat diakses mahasiswa melalui zoom meeting tidak berfungsi dengan baik, yang berdampak buruk pada kemampuan mereka untuk belajar. Selain itu, ada beberapa kasus di mana mahasiswa dengan latar belakang ekonomi lemah mengalami kesulitan untuk membeli secara online karena kondisi ekonomi mereka yang lemah, yang membuat pembelian kartu kredit yang akan berdampak negatif pada proses penerimaan materi yang dikirimkan kepada mereka melalui Zoom Meeting sebagai penghambat.

Selain itu, proses pembelajaran online menyebabkan banyak mahasiswa menjadi frustrasi ketika mencoba memahami materi yang diberikan oleh guru. Hal ini dikarenakan mahasiswa lebih mudah memahami materi ketika diberikan melalui sistem pembelajaran offline atau dengan menggunakan memo suara yang tidak bersuara. Hal ini membuat proses belajar mahasiswa menjadi lebih mudah dan nyaman dalam memahami materi yang dijelaskan oleh guru dan saat berinteraksi dengan guru dengan cara yang tenang. Selain itu, ada juga pengurangan dalam proses pembelajaran online. Perubahan yang terjadi pada seorang mahasiswa biasanya memiliki beberapa bentuk, ada yang dapat diprediksi dan ada juga yang tidak. Bentuk seperti ini, mirip dengan kehadiran mahasiswa dalam perkuliahan yang kurang dengan menyertakan alasan-alasan. Respon mahasiswa dalam mengikuti perkuliahan juga tidak terlalu aktif. Mahasiswa pejujukan juga dapat dilihat dari asal-asalan dalam mengerjakan tugas. Malaysia secara konsisten menyalin materi yang diperoleh tanpa mengubah atau menyusun ulang dengan referensi yang relevan dari sumber lain. Walaupun tidak diragukan lagi bahwa mahasiswa tersebut tidak benar, mereka akan tetap sakit dan lalai dalam mengerjakan tugas ketika diberi obat. Kejenuhan-kejenuhan tersebut di atas akan mempengaruhi kinerja belajar master.

KAJIAN TEORI

Pendidikan online didefinisikan sebagai pemberian pengetahuan melalui penggunaan media seperti gambar (foto), musik (lagu), video, teks (komunikasi), grafik (bagan), perangkat lunak, dan infrastruktur jaringan internet. Pada saat ini, pembelajaran online menjadi satu-satunya alternatif untuk mengatasi berbagai masalah di bidang pendidikan.

Menurut Dabbagh dan Ritland (2005:15 dalam Arnesi dan Hamid K.), pembelajaran online adalah lingkungan belajar yang tertutup dan tidak terbatas yang menggunakan strategi pedagogis (alat bantu belajar) dan diaktifkan oleh internet dan teknologi berbasis jaringan untuk memfasilitasi pembelajaran dan akuisisi pengetahuan melalui cara-cara yang ekspresif dan interaktif.

Pembelajaran online dalam jaringan sangat membutuhkan perangkat mobile seperti smartphone, tablet, dan laptop yang dapat digunakan untuk mengakses internet dan mengambil informasi kapanpun dan dimanapun. Memanfaatkan teknologi smartphone memiliki manfaat yang signifikan bagi dunia pendidikan, termasuk keberhasilan dalam proses pembelajaran secara online (melalui jaringan) atau pembelajaran jarak jauh. Ada beberapa media yang dapat digunakan untuk mendukung pembelajaran online (dalam jaringan). Ini termasuk ruang kelas virtual menggunakan Edmodo, Google Classroom, dan aplikasi peer-to-peer lainnya seperti WhatsApp. Pembelajaran daring juga dapat dilakukan melalui platform media sosial seperti Facebook dan Instagram (Firman dan Rahayu, 2020 dalam Jannah 2021).

Para mahasiswa merasa senang mengajukan pertanyaan dan mendiskusikan temuan mereka di setiap forum tentang suatu topik yang dilakukan dengan cara yang lugas. Belajar di rumah membuat mereka tidak terlalu rentan terhadap kecemburuan yang biasanya mereka rasakan saat belajar dengan rekan kerja di tempat kerja yang terstruktur dengan ketat. Ketidakmampuan untuk menangani dosis secara fisik mungkin juga membuat mereka tidak terlalu rentan terhadap kesalahan dalam memberikan pendapat. Kurangnya kekuatan fisik dan keterbatasan waktu membuat mahasiswa lebih mudah berkomunikasi, bahkan ketika mereka melakukannya dengan cara yang menggelegar. Pengajaran jarak jauh secara online juga dapat membantu mahasiswa mengembangkan sentuhan personal. Belajar tanpa gangguan dari guru memungkinkan mahasiswa

untuk secara mandiri mencari informasi tentang materi pelajaran dan tugas yang diberikan kepada mereka. Pembelajaran online lebih berpusat pada mahasiswa, yang dapat membuat mahasiswa menjadi lebih perhatian dan mandiri selama pembelajaran. Pembelajaran daring mendorong mahasiswa untuk bertanggung jawab atas pendidikan mereka sendiri, untuk beradaptasi dan mengevaluasi apa yang telah mereka pelajari, dan secara bersamaan meningkatkan motivasi mereka untuk belajar (Firman F, Rahayu S, 2020).

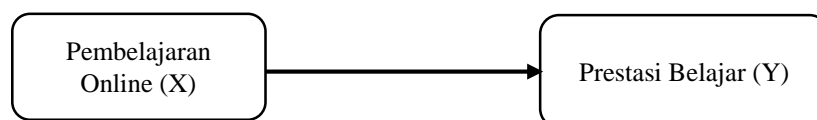
Pandemi adalah jenis penyakit yang menyebar dengan cepat di antara manusia, mempengaruhi hampir setiap negara di dunia dan menyebabkan kemiskinan ekstrem di beberapa daerah (Marsul, 2020). Virus Corona adalah kelompok virus utama yang menyerang manusia dan hewan lainnya. Manusia biasanya terjangkit infeksi saluran pernapasan, mulai dari flu ringan hingga kondisi serius seperti Sindrom Pernapasan Timur Tengah (MERS) dan Sindrom Pernapasan Akut Parah (SARS). Penyakit Coronavirus adalah jenis penyakit yang belum teridentifikasi oleh manusia. Penyakit ini dapat menyebar dari manusia ke manusia melalui kontak kulit ke kulit yang sering terjadi; individu yang paling berisiko tertular penyakit ini adalah mereka yang melakukan kontak kulit langsung dengan pasien Covid-19, seperti dokter dan perawat (Sayekti, 2020).

Belajar adalah suatu proses yang dimulai dari interaksi individu dengan lingkungannya dalam rangka memenuhi kebutuhan hidupnya. Menurut Slameto (2010:2), "belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam berinteraksi dengan lingkungannya." Menurut Sugihartono (2007:74), belajar adalah suatu proses yang melibatkan pemahaman dan mengatasi rintangan untuk membuat perubahan yang relatif permanen dalam kemampuan seseorang untuk berinteraksi dengan lingkungannya.

Prestasi belajar adalah hasil dari suatu kegiatan yang telah diselesaikan dan disetujui oleh individu maupun kelompok. Sebaliknya, seseorang yang tidak melakukan kegiatan apapun tidak akan mendapatkan prestasi. Dibutuhkan proses, pengorbanan, dan perjuangan untuk mencapai tingkat kinerja yang diinginkan karena ada banyak faktor yang perlu dipertimbangkan. Untuk mencapai tingkat kinerja yang baik, belajar membutuhkan kerja keras dan dedikasi (Siliq dan Nuswantoro, 2021).

Menurut Aminoto dan Pathoni (2014), performa belajar adalah sesuatu yang dapat menghasilkan suatu hasil yang membuat seseorang merasa senang. Performa belajar sendiri merupakan hal yang sangat penting bagi seorang individu, performa belajar juga dapat digunakan sebagai alat evaluasi. Evaluasi dilakukan untuk mengetahui seberapa baik seseorang memahami materi yang telah disampaikan.

Penjelasan di atas dapat digunakan untuk mendukung pernyataan bahwa hasil belajar adalah hasil dari proses pembelajaran yang didasarkan pada pemahaman mahasiswa, kemajuan mahasiswa, dan perubahan mahasiswa yang dapat dipahami dan dilihat dalam bentuk skor atau nilai setelah mengikuti proses pembelajaran. Skor atau nilai seseorang ditentukan jika mereka telah menyelesaikan tugas sesuai dengan keadaan yang telah terjadi.



Gambar 2.1
Kerangka Berpikir

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kausal komparatif yang bertujuan untuk mengevaluasi tingkat korelasi antara satu variabel dengan variabel lainnya, yaitu Pembelajaran Daring (X) sebagai variabel bebas dan Prestasi Belajar (Y) sebagai variabel terikat. Metodologi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei dengan menggunakan kuesioner. Pengumpulan data penelitian dilakukan dengan cara mewawancarai mahasiswa S1 Akuntansi PSDKU Unpatti di Kabupaten Kepulauan Aru. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa S1 Akuntansi PSDKU Universitas Pattimura di Kabupaten Kepulauan Aru. Jumlah sampel untuk penelitian ini adalah tiga puluh satu responden, atau seluruh peserta sensus tahun 2019 berdasarkan data Prodi Akuntansi.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2014), kuisionering merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi pertanyaan atau pernyataan terstruktur kepada responden untuk dijawabnya. Kuisioner untuk pengumpulan data yang ditunggu selama 14 hari dan diantara sebanyak 31 peneliti. Kuisioner yang digunakan dalam penelitian ini digunakan untuk variabel Prestasi Belajar dan Online Learning.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil uji normalitas pada penelitian ini disajikan berikut :

**Tabel 4.1 Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		42
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	2.40669552
Most Extreme Differences	Absolute	.076
	Positive	.076
	Negative	-.076
Test Statistic		.076
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Hasil uji normalitas dengan menggunakan *standardized* residual ditunjukkan di atas, dengan tingkat signifikansi sekitar 0,200 untuk uji *Kolmogorov-Smirnov*. Ketika Angka sig. *Kolmogorov Smirnov* dibandingkan dengan ambang batas signifikansi 5% (0,05) atau angka sig. > 0,05, maka data tersebut berdistribusi normal, namun jika Angka sig. *Kolmogorov Smirnov* dibandingkan dengan ambang batas signifikansi 5% (0,05) atau sig. < 0,05 maka data tidak berdistribusi normal. Tabel tersebut menampilkan hasil pengujian yang menunjukkan nilai sig (*two-tailed*) > α (0,200 > 0,05). Dapat disimpulkan bahwa data residual berdistribusi normal yang diperoleh dengan inferensi statistik.

Tabel 4.2 Uji Linieritas

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Prestasi Belajar Mahasiswa * Pembelajaran Online	Between Groups	(Combined)	51.200	7	7.314	1.175	.342
		Linearity	25.306	1	25.306	4.066	.052
		Deviation from Linearity	25.893	6	4.316	.693	.656
	Within Groups		211.586	34	6.223		
	Total		262.786	41			

Berdasarkan output Signifikansi (Sig) yang ditentukan oleh metrik *Deviation from Linearity* (Sig), yaitu 0,656% lebih besar dari 0,05. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara variabel X (pembelajaran online) dan variabel Y (prestasi belajar).

Tabel 4.3 Uji Heterokedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	8.842	4.622		1.913	.063
	Pembelajaran Online	-.220	.146	-.231	-1.500	.141

a. Dependent Variable: RES2

Hasil uji output SPSS dengan jelas menunjukkan bahwa setiap variabel independen memiliki tingkat signifikansi lebih dari 0,05. Oleh karena itu, tidak ada satu pun variabel independen yang secara statistik signifikan mempengaruhi variabel dependen. Dengan demikian, model regresi yang dihasilkan dapat dikatakan tidak terjadi heterokedastisitas.

Hasil pengukuran koefisien determinasi dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.4 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.439 ^a	.193	.176	1.437

a. Predictors: (Constant), Pembelajaran Online

Berdasarkan tabel di atas, nilai koefisien determinasi yang ditentukan, atau R Square, adalah sekitar 0,439. Nilai R Square diperoleh dari koefisien korelasi, atau R, yaitu sebesar $0,439 \times 0,439 = 0,193$. Nilai estimasi koefisien determinasi R² adalah sebesar 19,3% atau 0,193. Grafik di atas menunjukkan bahwa variabel dependen memiliki peningkatan sebesar 19,3% sehubungan dengan variabel independen, sedangkan sisanya ($100\% - 19,3\% = 80,7\%$) dipengaruhi oleh variabel lain di luar regresi atau variabel yang tidak teramati.

Pengaruh simultan antara penerapan pembelajaran online terhadap prestasi belajar mahasiswa yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.5 Uji Simultan (Uji F)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	25.306	1	25.306	4.262	.045 ^b
	Residual	237.480	40	5.937		
	Total	262.786	41			

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa
 b. Predictors: (Constant), Pembelajaran Online

Berdasarkan tabel tersebut, yang menunjukkan bahwa F_{hitung} sebesar 4,262 dan sig sebesar 0,045, hal ini menunjukkan bahwa F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} sebesar 0,420 dan sig kurang dari 0,05. Dengan demikian, H_0 ditolak dan H_a diterima. Pembelajaran online memiliki dampak negatif terhadap kemampuan belajar mahasiswa.

Tabel 4.6 Uji Hipotesis

		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
Model		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	18.562	8.005		2.319	.026
	Pembelajaran Online	.523	.253	.310	2.065	.045

a. Dependent Variable: Prestasi Belajar Mahasiswa

Berdasarkan tabel maka persamaan regresi antara variabel independen terhadap variabel dependen dalam penelitian ini yaitu :

$$Y = 18,562 + 0,523 X_1 + e$$

Dari persamaan di atas dapat dilihat bahwa koefisien dan variabel independen pembelajaran online (X) mempunyai hubungan terhadap prestasi belajar mahasiswa (Y), Maka dengan demikian kriteria pengambilan keputusan menggunakan $sig \alpha = 0,05$ (5%) dan nilai t tabel sebesar 1,699 maka secara parsial dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa dengan tingkat signifikan sebesar 0,045 lebih kecil dari 0,05 dan nilai t_{hitung} 2,065 lebih besar dari 1,699 maka hipotesis diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa pembelajaran online berpengaruh terhadap prestasi belajar mahasiswa.

Kegiatan pembelajaran online di PSDKU kabupaten kepulauan aru masih menggunakan sistem daring atau belajar online. Hal ini dikarenakan pandemic *covid-19* yang belum juga berakhir. Menghadapi situasi dalam pembelajaran seperti ini mengharuskan setiap mahasiswa harus berusaha melakukan kegiatan belajar mengajar meski harus tanpa adanya tatap muka dengan dosen. Hal ini merupakan sebuah kebijakan yang dilakukan oleh pemerintah untuk tetap melakukan pembelajaran walau hanya secara online . Sebagai dosen sudah harus siap dengan segala seputusan yang dilakukan pemerintah untuk melakukan pembelajaran melalui metode dalam jaringan. Pembelajaran online dilakukan dengan menyampaikan materi melalui video maupun melakukan zoom meeting menggunakan berbagai media seperti WA, FB, Google Classroom dan sebagainya.

Penelitian ini membuktikan bahwa ada pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi belajar mahasiswa. Hal ini dapat ditunjukkan dengan analisis regresi sederhana dengan bantuan SPSS pada R Square yang hasilnya menunjukkan nilai sebesar 0,193 atau sebesar 19,3%. Artinya pembelajaran online mempengaruhi prestasi belajar mahasiswa di Kabupaten Kepulauan Aru sebesar 19,3%. Sedangkan 80,7% dipengaruhi oleh faktor lain yang belum dicakup dalam penelitian ini.

Pada masa pandemic ini pemanfaatan media pembelajaran yang paling utama adalah membantu proses interaksi antara dosen dengan mahasiswa maupun mahasiswa dengan mahasiswa dalam proses belajar walaupun yang perlu diketahui bahwa kondisi untuk pemanfaatan media pembelajar di Kabupaten Kepulauan Aru belum maksimal dikarenakan terkendalanya jaringan internet maupun fasilitas media elektronik seperti computer,lepto,hp dan sebagainya dalam menunjang proses pembelajaran online. Hal demikian merupakan masalah-masalah yang terjadi pada saat pembelajaran online di masa pandemic terkhususnya di Kabupaten Kepulauan Aru. Sehingga dengan adanya perhatian penuh dari kampus dalam hal menunjang fasilitas media elektronik bagi mahasiswa dapat memberikan kemudahan bagi mahasiswa untuk melakukan aktifitas pembelajaran secara efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembelajaran di atas, dapat disimpulkan bahwa jumlah publikasi jurnal akademik Berdasarkan hasil penelitian dan analisis, dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara pembelajaran online dan pengajaran mahasiswa pascasarjana. Tingkat signifikansi 2-tailed untuk masing-masing variabel X dan variabel Y lebih kecil dari 0,05. Berdasarkan hasil thitung dan ttabel, nilai thitung lebih besar dari ttabel. Nilai ttabel adalah 0.361, tetapi thitung sebesar 2.065; hal ini mengindikasikan bahwa pembelajaran online berpengaruh negatif terhadap hasil belajar mahasiswa. Selain itu, nilai R2 sebesar 0,193, yang menunjukkan bahwa variabel independen (pembelajaran online) dapat menjelaskan variabel dependen (persiapan guru) sebesar 19,3%, sedangkan sisanya sebesar 80,7% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Abdillah, W dan Hartono. 2015. Partial Least Square (PLS), Andi, Yogyakarta.
- Aminoto, T., & Pathoni, H. (2014). Penerapan Media E-Learning Berbasis Schoology Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar Materi Usaha Dan Energi Di Kelas Xi Sman 10 Kota Jambi. *Jurnal Sainmatika*, 8(1)
- Arnesi, Novita dan K, Hamid Abdul (2015). Penggunaan Media Pembelajaran Online – Offline dan Komunikasi Interpersonal Terhadap Hasil Belajar Bahasa Inggris. *Jurnal Teknologi Informasi & Komunikasi dalam Pendidikan*, Vol 2, No. 1, Juni 2015, p-ISSN: 2355-4983; e-ISSN: 2407-7488.
- Bougie, & Sekaran. (2013). Edisi 5, *Research Methods for Business: A skill Building Approach*. New York: John wiley@Sons.
- Firman F, Rahayu S. Pembelajaran Online di Tengah Pandemi Covid-19. *Indones J Educ Sci*. 2020;2(2):81–9.
- Ghozali, Imam. 2013. *Aplikasi AnalisisMultivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit UniversitasDiponegoro.

- Jannah, M (2021). Pengaruh Pembelajaran Via Online Selama Pandemi Covid-19 Terhadap Tingkat Stress Mahasiswa Tingkat Akhir Fakultas Kedokteran Universitas Muhammadiyah Makassar.
- Muhson, Ali (2005). Penerapan Metode Ploblem Solving Dalam Pembelajaran Statistika Lanjut. Yogyakarta: UNY.
- Rusman. 2012. Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru, Bandung : CV. Alfabeta.
- Sayekti Lina, Dalam Menghadapi Pandemi: Memastikan Keselamatan dan Kesehatan di Tempat kerja, (ILO, 2020), hal. 7
- Sidiq, A, M. dan Nuswantoro, M, A. (2021). Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran (E-Learning) dan Motivasi Terhadap Prestasi Belajar Bagi Mahasiswa S1 Akuntansi FE Universitas Semarang. Jurnal Ilmiah Bidang Ilmu Eonomi, Vol. 19, No 2 April 2021 Hal
- Slameto. 2010. Belajar dan faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Smaldino, E Sharon, dkk, 2011. Teknologi Pembelajaran dan Media untuk Belajar, diterjemahkan oleh arif rahman dari Istrukturional Technology And Media For Learning, Jakarta: Kencana Prenada Media Grup
- Sugihartono, dkk, 2007. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Pers.
- Sugiyono.(2014). Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods). Bandung: Alfabeta.
- Thorne, K. 2003. Blended Learning, How to Integrate Online and Traditional Learning. UK: Kogan Page. Tersedia : www.bookfi.org [10 Desember 2013]